

The Impact Learning Strategy Implementation Based on Multiple Intellegency to The Mathematics Learning Result at Grade IV Student SD Negeri 1 Petahunan

Niken Larasati

SD Negeri 1 Petahunan
nikenlarasati161@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

The goal of this research is to know the impact learning strategy implementation based on multiple intelligency to the mathematics learning result at grade IV student SD Negeri 1 Petahunan. The approach of this research is quantitative approach. The research type is experiment. The research design is quasi experimental design with nonequivalent control group design. The research population is grade IV student at SD Negeri 1 Petahunan. This research was be done on Februari - Maret 2020. The data collection method in this research is: 1) test, and 2) observation. The data analysis of this research was be done with t test. The research result shows that there is positive impact learning strategy implementation based on multiple intelligency to the mathematics learning result at grade IV SD Negeri 1 Petahunan.

Keywords: Learning Strategy, Multiple Intelligency, Mathematics Learning Result, Primary School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Petahunan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* bentuk *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Petahunan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari - Maret 2020. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) tes, dan 2) observasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif penerapan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Petahunan.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Kecerdasan Majemuk, Hasil Belajar Matematika, Sekolah Dasar

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang penting sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari. Kline (Tombakan Runtukahu dan Selpius Kandou, 2014: 28) mengatakan bahwa matematika adalah pengetahuan yang dapat membantu manusia untuk memahami dan memecahkan permasalahan sosial, ekonomi, dan alam. Hal ini didukung oleh Erman Suherman, dkk. (1992: 134) yang mengatakan bahwa matematika bermanfaat untuk mempersiapkan seseorang untuk sanggup menghadapi kehidupan yang senantiasa berubah, melalui latihan berpikir logis dan rasional, kritis, cermat, obyektif, kreatif, efektif, dan diperhitungkan secara analitis sintesis. Oleh karena itu, matematika perlu diajarkan di sekolah khususnya di jenjang pendidikan dasar.

Tujuan umum pembelajaran matematika di jenjang pendidikan dasar adalah: 1) mempersiapkan anak agar sanggup menghargai perubahan dalam kehidupan dan dunia yang terus-menerus berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur dan efektif dan 2) mempersiapkan anak agar mampu menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan kesehariannya dan dalam mempelajari ilmu pengetahuan lain (Tombakan Runtukahu dan Selpius Kandou, 2014: 16). Dengan demikian, tujuan umum pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar tersebut memberi tekanan pada penataan nalar, pembentukan sikap, dan keterampilan dalam penerapan matematika.

Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran matematika dipengaruhi oleh beberapa aspek. Salah satu aspek yang mempengaruhi yaitu guru. Dalam mengajarkan matematika, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda (Heruman, 2008: 2). Hal ini ditegaskan dengan pendapat Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat (2009: 3) yang menyatakan bahwa agar pelayanan pendidikan yang selama ini diberikan kepada siswa mencapai sasaran yang optimal, maka pembelajaran harus diselaraskan dengan potensi siswa. Karena itu, guru perlu melakukan pelacakan potensi siswa.

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan (Dwi Siswoyo, dkk., 2011: 96). Setiap siswa memiliki potensi-potensi yang berbeda dengan individu lain. Salah satu potensi yang dimiliki siswa adalah kecerdasan. Menurut Gardner (Munif Chatib, 2012: 132) kecerdasan merupakan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah dan menciptakan produk-produk baru yang mempunyai nilai budaya.

Shoimatul Ula (2013: 87) menyebutkan 9 jenis kecerdasan berdasarkan pemikiran dan penelitian Gardner pada tahun 1983. Kesembilan kecerdasan tersebut adalah: 1) kecerdasan linguistik, 2) kecerdasan logis matematis, 3) kecerdasan visual spasial, 4) kecerdasan kinestetik, 5) kecerdasan musikal, 6) kecerdasan interpersonal, 7) kecerdasan intrapersonal, 8) kecerdasan naturalistik, dan 9) kecerdasan eksistensial. Beberapa jenis kecerdasan tersebut dikenal dengan istilah kecerdasan majemuk. Kecerdasan majemuk ini tidak bersifat mutlak dan ada kemungkinan masih terdapat banyak kecerdasan yang belum diteliti. Gardner (Armstrong, 2003: 17) berpendapat bahwa setiap orang sebenarnya memiliki kemampuan mengembangkan semua kecerdasan sampai pada tingkat penguasaan yang memadai apabila ia memperoleh cukup dukungan, pengayaan dan pengajaran.

Dalam pembelajaran matematika, guru perlu mengembangkan kecerdasan majemuk yang dimiliki siswa. Sebagai langkah awal dalam pembelajaran, guru perlu mengenal karakteristik siswa, seperti kecenderungan kecerdasan majemuk yang dimiliki siswa. Dengan mengetahui kecenderungan kecerdasan yang dimiliki siswa, hal tersebut menjadi landasan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kecerdasan siswanya. Gardner (Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, 2009: 42) menyatakan bahwa guru selayaknya dapat jeli dan cermat merancang sebuah metode khusus yang dapat membantu merangsang potensi

kecerdasan majemuk siswa. Apabila gaya mengajar guru telah sesuai dengan gaya belajar siswa, maka tujuan pembelajaran yang tersirat melalui hasil belajar dapat tercapai dengan optimal.

Pada kenyataannya, menurut Thomas (Tombakan Runtukahu dan Selpius Kandou, 2014: 15), pembelajaran matematika di sekolah umumnya belum memperhatikan kebutuhan-kebutuhan dari setiap siswa. Pembelajaran matematika kurang memperhatikan kebutuhan khusus siswa, seperti kecenderungan kecerdasan siswa. Metode pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas tidak memperhatikan kecenderungan kecerdasan yang dimiliki siswa. Guru memilih metode yang praktis untuk menyelesaikan materi yang akan disampaikan. Beberapa metode yang biasanya dipilih dalam pembelajaran matematika adalah ceramah, tanya jawab, drill dan latihan, serta pemberian tugas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV B SD Negeri 1 Petahunan dan observasi pada tanggal 3 Februari 2020, peneliti menemukan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran matematika di kelas IV B adalah metode ceramah, tanya jawab, drill dan latihan, serta pemberian tugas. Guru menggunakan metode yang relatif sama dalam setiap pertemuannya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 3 Februari 2020, peneliti menemukan bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika. Tidak semua siswa mampu menguasai bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini terlihat ketika siswa diberi pertanyaan oleh guru, ada siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut. Selain itu, ada siswa dalam mengerjakan PR hanya benar 1 soal dari 20 soal.

Kesulitan belajar yang dialami beberapa siswa dalam mata pelajaran matematika juga terlihat dari hasil belajar yang masih rendah. Berdasarkan hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) mata pelajaran matematika ada 12 siswa dari 28 siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Nilai KKM di SD Negeri 1 Petahunan untuk mata pelajaran Matematika kelas IV adalah 75. Selain itu, ada siswa yang mendapatkan nilai 51, padahal nilai tertinggi di kelas tersebut adalah 98. Hal ini menunjukkan ada siswa yang belum menguasai materi pembelajaran yang disampaikan guru.

Berdasarkan permasalahan di atas, salah satu strategi penyampaian materi yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika adalah strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk. Menurut Paramitha Retno Probowening (2013: 15), strategi pembelajaran berdasarkan teori kecerdasan majemuk adalah perencanaan tentang rangkaian kegiatan pembelajaran yang didesain dan disesuaikan dengan kecerdasan majemuk yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Adapun kelebihan yang lain dari strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk yaitu kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan metode yang bervariasi. Hal ini dapat membuat siswa senang, termotivasi untuk belajar dan juga dapat merangsang berkembangnya kecerdasan majemuk siswa. Selain itu, dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa yang melakukan usaha untuk memperoleh pengetahuan akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan guru sehingga berdampak baik terhadap hasil belajar yang diperoleh.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Paramitha Retno Probowening (2013: 73) yang menyatakan bahwa kelebihan strategi pembelajaran berdasarkan teori kecerdasan majemuk adalah: 1) kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan ragam kecerdasan yang dimiliki siswa dapat memunculkan semangat belajar, 2) metode yang digunakan bervariasi sehingga siswa tidak mudah bosan, 3) suasana kelas lebih hidup dan aktivitas siswa tinggi, dan 4) memberikan kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif penerapan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Petahunan.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Petahunan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2019/2020. Adapun jumlah siswa kelas IV SD Negeri 1 Petahunan adalah 56 siswa yang terbagi dalam dua kelas, yaitu kelas IV A dan IV B. Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen ditentukan dengan cara pengundian. Hasilnya terpilih kelas IV A sebagai kelompok kontrol dan kelas IV B sebagai kelompok eksperimen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: 1) tes, dan 2) observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini melalui perhitungan mean, median, modus, dan standar deviasi dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji prasyarat analisis, uji kemampuan awal dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, dapat diketahui perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan eksperimen. Perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

| Jenis Data | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |
|---------------------|----------------|-----------------|
| Kelompok Eksperimen | 66 | 79,14 |
| Kelompok Kontrol | 66,57 | 71,43 |

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebelum diberi perlakuan (*pretest*) pada kelompok eksperimen adalah 66 dan nilai rata-rata sebelum diberi perlakuan (*pretest*) pada kelompok kontrol adalah 66,57. Sedangkan, nilai rata-rata setelah diberi perlakuan (*posttest*) pada kelompok eksperimen adalah 79,14 dan nilai rata-rata setelah diberi perlakuan (*posttest*) pada kelompok kontrol adalah 71,43.

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa selisih nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak terlalu jauh. Selisih nilai keduanya sebesar 0,57. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama.

Selain perbandingan *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, perbandingan selanjutnya adalah perbandingan *posttest*. Nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai perbedaan yaitu kelompok eksperimen sebesar 79,14 dan kelompok kontrol sebesar 71,43. Selisih rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 7,71. Nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen yang menerapkan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Dengan demikian strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Petahunan.

Uji Prasyarat Analisis**Uji Homogenitas**

Pengujian homogenitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Uji Homogenitas

| Data yang diuji | df1 | df2 | Nilai signifikansi | Ket. |
|-----------------|-----|-----|--------------------|----------------|
| <i>Pretest</i> | 1 | 54 | 0,233 | Varian homogen |

Dari tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa varian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen karena mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Uji Normalitas.

Pengujian dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas

| Kelompok | Data | Nilai sig. | Ket. |
|-------------------|-----------------|------------|----------------------|
| Eksperimen | <i>Pretest</i> | 0,418 | Berdistribusi normal |
| | <i>Posttest</i> | 0,865 | Berdistribusi normal |
| Kontrol | <i>Pretest</i> | 0,764 | Berdistribusi normal |
| | <i>Posttest</i> | 0,424 | Berdistribusi normal |

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi data *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal.

Uji Kemampuan Awal

Uji kemampuan awal dilakukan menggunakan SPSS versi 16 dengan uji t. Hasil uji kemampuan awal disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Kemampuan Awal

| | Data <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen | Data <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol |
|---------------------------|---|--------------------------------------|
| Mean | 66 | 66,57 |
| Std. Deviation | 13,356 | 10,844 |
| Df | 54 | |
| t_{hitung} | -0,176 | |
| t_{tabel} | + 2.005 / - 2.005 | |

Berdasarkan hasil uji t diketahui nilai t_{hitung} -0,176. Karena nilai $-t_{hitung}$ (-0,176) > $-t_{tabel}$ (-2.005), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Uji Hipotesis

Uji kemampuan awal dilakukan menggunakan SPSS versi 16 dengan uji t. Uji hipotesis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Uji Hipotesis

| | Data <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen | Data <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol |
|---------------------|--|--|
| Mean | 79,14 | 71,43 |
| Std. Deviation | 13,613 | 13,497 |
| Df | 54 | |
| t _{hitung} | 2.129 | |
| t _{tabel} | + 2.005 / - 2.005 | |

Berdasarkan hasil uji t diketahui nilai t_{hitung} 2.129. Karena nilai t_{hitung} (2.129) > t_{tabel} (2.005), maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil belajar kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol, maka hipotesis diterima, artinya ada pengaruh positif penerapan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Petahunan.

Pembahasan

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif penerapan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Petahunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori-teori yang dikaji sebelumnya bahwa strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk sangat tepat diterapkan di sekolah dasar karena sesuai dengan perkembangan anak pada usia tersebut. Menurut Piaget (Rita Eka Izzaty, dkk., 2008: 106), anak usia 7-11 tahun tergolong pada tingkat operasional konkret di mana anak berfikir logis terhadap objek yang konkret. Siswa akan lebih mudah belajar jika menggunakan benda-benda konkret, untuk itu guru perlu menggunakan alat peraga dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, guru melibatkan kecerdasan visual spasial. Kegiatan yang melibatkan kecerdasan visual spasial, misalnya melalui kegiatan mengamati alat peraga, gambar, dan video.

Siswa sekolah dasar selalu ingin aktif bergerak. Menurut Rita Eka Izzaty, dkk. (2008: 105), keterampilan gerak pada siswa sekolah dasar mengalami kemajuan pesat, semakin lancar dan lebih terkoordinasi dibanding dengan masa sebelumnya. Untuk itu, guru melibatkan kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran, misalnya melalui kegiatan membuat model segiempat, mengukur panjang sisi dan besar sudut, serta membuat prakarya.

Selain itu, dalam penelitian ini guru melibatkan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan kecerdasan interpersonal, misalnya melalui kegiatan kerja kelompok, diskusi kelompok, maupun melakukan permainan kelompok. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rita Eka Izzaty, dkk. (2008: 114) yang menyatakan bahwa permainan yang disukai anak sekolah dasar cenderung kegiatan bermain yang dilakukan secara berkelompok. Selain sesuai dengan perkembangan peserta didik, hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat Paul Suparno (2004: 56) yang menyatakan bahwa siswa ternyata lebih mudah belajar atau memahami bahan yang diajarkan guru bila bahan itu disajikan sesuai dengan kecerdasan siswa yang menonjol.

Dalam penelitian ini, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, percobaan, dan diskusi. Penggunaan metode yang bervariasi membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Suasana yang menyenangkan mampu meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang akan berdampak pada hasil belajarnya.

Penerapan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang melakukan usaha untuk memperoleh pengetahuan akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan guru sehingga berdampak baik terhadap hasil belajar yang diperoleh. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Umi Mahmudah dan Abdul Wahab Rosyidi (2008:63) yang mengemukakan bahwa pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki siswa, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik siswa.

Berdasarkan pembahasan tersebut, terbukti strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Petahunan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif penerapan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Petahunan. Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Kegiatan pembelajarannya menggunakan metode yang bervariasi, disesuaikan dengan kecerdasan majemuk yang dimiliki siswa, dan menekankan siswa aktif. Hal tersebut akan membuat siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan guru, sehingga pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, T. (2002). *Seven Kinds of Smart: Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*. (Alih bahasa: T. Hermaya). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Erman Suherman, dkk. (1992). *Strategi Belajar Mengajar Matematika. Modul 1-9*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamzah B. Uno dan Umar, M.K. (2009). *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Heruman. (2008). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Chatib, M. (2012). *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Bandung: Kaifa.
- Ula,S. (2013). *Revolusi Belajar Optimalisasi kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Probowening, Paramitha Retno. (2013). *Pengembangan Strategi Pembelajaran Fisika Berdasarkan Teori Kecerdasan Majemuk untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMP*. Skripsi.UNNES.
- Runtukahu,T dan Kandou,S. (2014). *Pembelajaran Matematika Dasar bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mahmudah, Umi dan Risyidi, Abdul Wahab. (2008). *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.